



## MODUL AJAR 9.6

# MANUSIA & PERUBAHAN [KEARIFAN LOKAL]

**KELAS 9**  
**[8 x 40']**

## *SOCIAL STUDIES DIGITAL CLASS*



2026 © Guru IPS SMPN 285 Jakarta  
<[www.guruipssmpn285jkt.online](http://www.guruipssmpn285jkt.online)>

# MODUL AJAR 6 KELAS 9 - IPS SMPN 285 JAKARTA



by

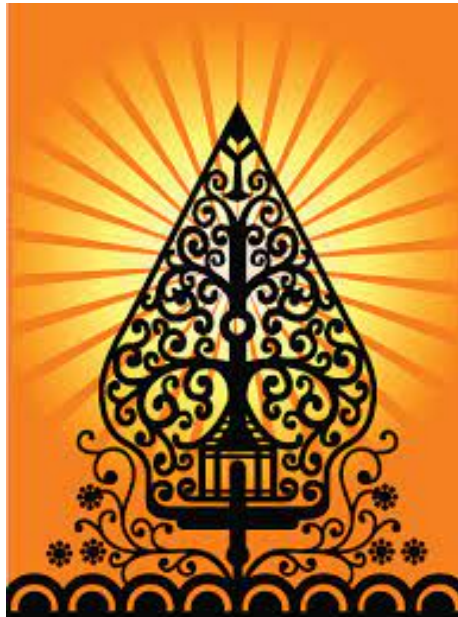


**Ady Lesmana - 2026**



# KEGIATAN PEMBELAJARAN AWAL I

[45']



# MENJELASKAN TUJUAN BELAJAR (3')

## IKTP 9.6

- Mengevaluasi implementasi pelestarian budaya di masyarakat.
- Merancang kolaborasi upaya pewarisan kearifan lokal di era modernisasi dan globalisasi.



# SALAM PEMBUKA<sup>(2')</sup>

***“Asssalamu’alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh, Syalom,  
Salam Sejahtera, Om Swastyastu, Namo Buddhaya, Salam  
Kebajikan, Salam Pancasila, Salam Bahagia Bagi Kita Semua”***



# BERDOA (5')



**UMUM/SESUAI KEPERCAYAAN & KEYAKINAN**

# MENYANYIKAN LAGU NASIONAL/DAERAH/UMUM

## KICIR-KICIR (NN) [5']



# PRESENSI

## Mengenal Peserta Didik [8']



# MULAI DARI DIRI

## ASESMEN FORMATIF/PERMAINAN/ICE BREAKING [20']

- Hening sejenak (1')
- Perhatikan gambar. (3')
- Gambar apa yang kamu lihat, tuliskan di bukumu (2')
- Presentasikan apa yang kamu lihat, dan berikan deskripsi dari gambar tersebut. (14')



**QUOTE OF THE DAY**  
(2')

**“Keindahan perjalanan terletak pada pemahaman dan penghormatan terhadap adat istiadat dan tradisi tempat yang Anda jelajahi.”**

**- Nelson Mandela**



# KESEPAKATAN KELAS IPS DIGITAL - SMPN 285 JAKARTA



Gawai  
SKK\*\*



# KEGIATAN PEMBELAJARAN INTI EKSPLORASI KONSEP I

[65']

## KEARIFAN LOKAL



# BUDAYA

- Budaya mencakup segala hal terkait kehidupan masyarakat.
- Wujud kebudayaan [**J.J. Hoenigman**]: gagasan, aktivitas, dan artefak **[tidak dapat dipisahkan karena saling terkait]**.
- Wujud gagasan: kumpulan ide, pemikiran, nilai, norma, peraturan, dan lain sebagainya yang bersifat abstrak, **tidak terlihat, dan tidak dapat diraba**.
- Wujud aktivitas: upacara, ritual, sikap, kebiasaan sehari-hari, dan lain sebagainya yang **dapat dilihat**.
- Wujud artefak: karya seni, pakaian, perkakas sehari-hari, bangunan dan lain sebagainya bersifat konkret serta **dapat dilihat dan diraba**.
- Budaya sering dipahami **hanya sebagai** hal-hal yang berkaitan dengan kehidupan tradisional atau kesenian, pengertian budaya **lebih luas dari itu**. Budaya mencakup seluruh hal terkait corak kehidupan masyarakat: sistem kepercayaan, pemerintahan, pengetahuan, bahasa, kesenian, mata pencaharian hidup, dan sebagainya



# KEBUDAYAAN NASIONAL

- ❑ Undang-undang Nomor 5 Tahun 2017 tentang Pemajuan Kebudayaan, 27 April 2017, sebagai acuan mengelola kekayaan budaya di Indonesia.
- ❑ Untuk mendukung pelestarian warisan budaya takbenda, UU Pemajuan Kebudayaan tidak hanya membahas kebudayaan sebagai wujud-wujud yang tampak (seperti alat atau bangunan), tapi turut memperhitungkan proses kehidupan masyarakat yang melatarbelakangi lahirnya setiap produk kebudayaan tersebut. (Sumber: <http://pemajuankebudayaan.id>)



# WARISAN BUDAYA DUNIA (1)

- ❖ Pendataan warisan budaya dilakukan UNESCO (United Nations Educational, Scientific and Cultural Organization) atau Organisasi Pendidikan, Keilmuan, dan Kebudayaan Perserikatan Bangsa-Bangsa.
- ❖ Produk kebudayaan Indonesia yang masuk dalam kategori warisan budaya dunia: Batik dan Wayang
- ❖ Warisan yang dimaksud bukan **Batik dan Wayang sebagai benda, melainkan sebagai seperangkat nilai filosofis** dari praktik pembuatan dan pelestariannya di masyarakat.
- ❖ Oleh karenanya produk budaya tersebut masuk kategori *Intangible Cultural Heritage* atau Warisan Budaya Takbenda.



# WARISAN BUDAYA DUNIA (2)



# KEARIFAN LOKAL

- Kearifan lokal (*local wisdom*): Nilai-nilai kebijaksanaan atau ajaran kebaikan yang diwariskan secara turun-temurun di suatu masyarakat tertentu.
- Termasuk wujud budaya yang **tidak bisa disentuh atau dilihat secara langsung, namun bisa diamati dari tindakan** atau aktivitas serta produk yang dihasilkan.
- Lahir dari pengalaman panjang sebuah masyarakat dalam memaknai kehidupannya, biasanya terdapat panduan hidup mengenai apa yang boleh dan tidak boleh dilakukan demi kelangsungan hidup yang berkelanjutan (*sustainable development*).



# CONTOH KEARIFAN LOKAL

- Ajaran *Pitutor Tilu* masyarakat Sunda, Jawa Barat.
- “Pitutor Tilu” (**Tiga Nasihat**): *Tata Wayah (Tata Waktu)*, *Tata Lampah (Tata Perilaku)*, dan *Tata Wilayah (Tata Ruang)*.
- Tata Waktu mengajarkan pembagian waktu yang tepat dalam beraktivitas, baik dalam satu hari maupun satu tahun. Termasuk anjuran waktu yang tepat memulai pertanian dan memanen hasilnya.
- Tata Perilaku mengajarkan cara bersikap yang sesuai dengan norma kesopanan, untuk berinteraksi dengan orang yang lebih tua, teman sebaya, orang yang lebih muda.
- Tata Ruang mengajarkan cara menata lahan untuk aktivitas penunjang kehidupan.



# CONTOH KEARIFAN LOKAL

## CARA MENATA LAHAN MASYARAKAT SUNDA

- “*Gunung Kaian, Gawir Awian, Cinyusu Rumateun, Sempalan Kebonan, Pasir Talunan, Datar Sawahan, Lebak Caian, Legok Balongan, Situ Pulasareun, Lembur Uruseun, Walungan Rawateun, & Basisir Jagaeun*”
- “Gunung harus dibiarkan menjadi hutan, tebing ditanami bambu, mata air dipelihara, tanah kosong dijadikan kebun, bukit ditanami, dataran luas dijadikan sawah, daerah rendah untuk menampung air, cekungan dijadikan kolam, danau dipelihara, pemukiman diurus dengan baik, sungai dirawat dan pesisir dijaga.”
- Tujuan ajaran penataan alam: memastikan masyarakat di daerah setempat dapat memanfaatkan alam dengan bijak.



# CONTOH KEARIFAN LOKAL - PEPATAH CARA MENATA LAHAN MASYARAKAT MINANG

*“Nan lunak ditanam baniah, nan kareh dibuek ladang,  
nan bancah palapeh itiak, ganangan katabek ikan,  
padang lapang bakeh taranak”*

***Yang lunak ditanam benih, yang keras dibuat  
ladang, yang basah tempat melepas itik, genangan  
untuk kolam ikan, padang lapang untuk  
peternakan.***

***Alam takambang jadi guru - Pepatah Minangkabau***



# PERKAYA WAWASAN KEARIFAN LOKAL (1)

INDONESIA.GO.ID  
Portal Informasi Indonesia

BERANDA PROFIL NASIONAL RAGAM LAYANAN BERITA GALERI LAPOR!

Beranda / Komoditas / **Menelusik Kearifan Lokal Suku Bugis, Lewat Tradisi Mappalette Bola**

Administrator | Jumat, 27 September 2019 | 20:51 WIB

**Menelusik Kearifan Lokal Suku Bugis, Lewat Tradisi Mappalette Bola**

BUDAYA



Tradisi Mappalette Bola. Foto: InfoBudaya

Saat seseorang akan pindah rumah, biasanya mereka akan disibukkan dengan mengemasi barang mereka untuk memindahkannya ke rumah yang baru dari rumah lama. Tapi kegiatan itu tidak berlaku bagi masyarakat suku Bugis di Provinsi.

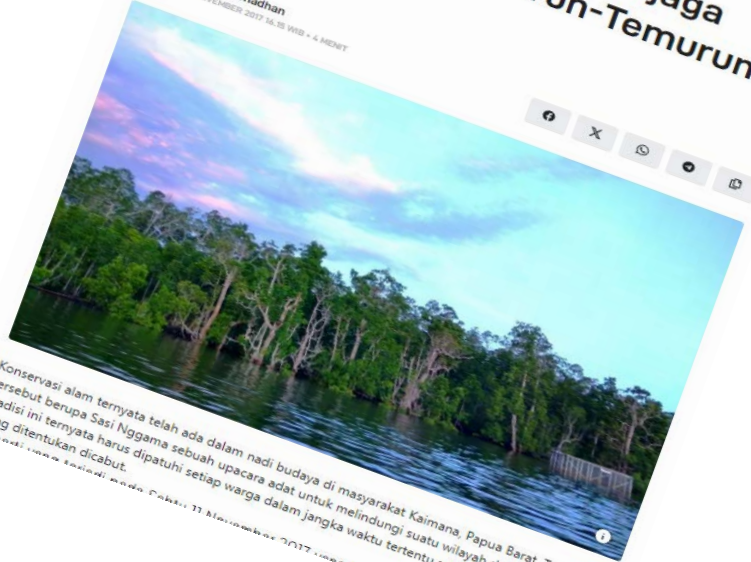
Infografik Asia Tenggara GoodTalk Good Network Cerita dari Kaw

Ekonomi Humaniora Internasional IPTEK & Pendidikan Legenda Nasional Olahraga Opini Sejan

ALAM & LINGKUNGAN

**Adat Sasi, Tradisi Adat Penjaga Kelestarian Alam Turun-Temurun Dari Papua**

BR Bagus Ramadhan  
21 NOVEMBER 2017 14:38 WIB • 4 MENIT



Konservasi alam ternyata telah ada dalam nadi budaya di masyarakat Kaimana, Papua Barat. Tradisi tersebut berupa Sasi Nggama sebuah upacara adat untuk melindungi suatu wilayah dari eksploitasi. Tradisi ini ternyata harus dipatuhi setiap warga dalam jangka waktu tertentu sebelum status wilayah yang ditentukan dicabut.

Panorami mangrove di Kaimana, Papua Barat. Foto: 21 November 2017. Foto: Damarask Darsak



# PERKAYA WAWASAN KEARIFAN LOKAL (2)

**BACA ARTIKEL  
[LITERASI]:**

- <https://indonesia.go.id/kategori/komoditas/1173/menelisik-kearifan-lokal-suku-bugis-lewat-tradisi-mappalette-bola>
- <https://www.goodnewsfromindonesia.id/2017/11/21/adat-sasi-tradisi-adat-penjaga-kelestarian-alam-turun-temurun-dari-papua>



# MEMBACA ARTIKEL (1)

## [LITERASI]

Melibatkan puluhan bahkan ratusan warga kampung dalam pemindahan rumah. Jika lokasi yang baru tidak jauh dari tempat semula, rumah hanya akan didorong setelah bagian bawah rumah dipasang roda/ban. Namun jika lokasi baru ternyata jauh, mereka akan bergotong royong mengangkat rumah bersama.

Sebelum prosesi dimulai, doa dipanjatkan bersama agar berjalan lancar dan sesuai harapan. Prosesi ini hanya dilakukan kaum laki-laki, sedangkan para ibu-ibu bertugas menyiapkan makanan.

Ada dua jenis makanan yang disajikan untuk para laki-laki yang melakukan pemindahan rumah tersebut, yakni sebelum dan sesudah pindah. Makanan yang disajikan sebelum proses pindah adalah kue-kue tradisional khas Suku Bugis seperti bandang, baronggo, suwella bersama dengan teh atau kopi.



# MEMBACA ARTIKEL (1)

## [LITERASI]

Dan makanan kedua disajikan setelah proses pemindahan rumah selesai berupa masakan sup 'saudara' yang merupakan salah satu makanan khas Sulawesi Selatan. Selain itu, disajikan juga berbagai masakan dari ikan bandeng yang dibumbui saus kacang.

Proses pengangkatan dan pemindahan rumah umumnya dipimpin ketua adat untuk memberi aba-aba dan mengarahkan warga. Sang ketua adat akan meneriakkan semacam "mantra" agar para warga kuat memidahka rumah hingga sampai ke lokasi yang baru. Ketua adat pula yang akan memberikan aba-aba kapan harus mengangkat, berjalan, kecepatan langkah dan sebagainya.

Setelah setahun menempati lokasi rumah baru, suku Bugis akan melakukan upacara Maccera Bola yakni kegiatan menolak bala dengan cara menyapukan darah ayam pada tiang-tiang rumah. (K-YN)



# MEMBACA ARTIKEL (2)

## [LITERASI]

Konservasi alam telah ada dalam nadi budaya masyarakat di timur Indonesia. Bagi masyarakat Kaimana di Papua Barat, tradisi tersebut berupa *Sasi Nggama*, upacara adat untuk melindungi suatu wilayah dari eksploitasi berlebihan.

Budaya Sasi, yang hampir dikenal seluruh wilayah perairan timur Indonesia, mengajarkan mengenai waktu pembukaan dan penutupan suatu wilayah agar kelestariannya terjaga. Menurut Alberth Nebore, manajer untuk MPA Field and Policy West Papua mengatakan, “*Sasi nggama merupakan bentuk konservasi tradisional yang telah dipertahankan secara turun temurun sebagai satu kearifan lokal.*”



# MEMBACA ARTIKEL (2)

## [LITERASI]

Sementara menurut Kristian Thebu, Ketua Dewan Adat Raja Ampat, *sasi memiliki arti perlindungan atau larangan terhadap* sebuah wilayah, di darat maupun di laut. Sasi ada 2 macam, sasi permanen dan sasi sementara. Selain penutupan total, ada juga jenis sasi untuk tumbuhan atau hewan jenis tertentu.

Kristian kemudian menjelaskan bahwa dengan adanya adat sasi, sumber daya alam akan diberikan kesempatan untuk pulih, berkembang, dan bertambah banyak. Ketika adat sasi dilakukan, suatu tempat yang mengalami penutupan akan berstatus menjadi tempat pamali yang artinya wilayah tersebut sama sekali tidak boleh diganggu oleh aktivitas manusia.



# MEMBACA ARTIKEL (3)

## [LITERASI]

Tradisi sasi tidak terikat waktu dan boleh dilakukan masyarakat adat kapan saja tergantung kesepakatan. “Ketika hasil sumber daya alam yang dinikmati manusia semakin berkurang, maka tokoh adat dan tokoh agama akan mengambil keputusan untuk duduk bersama dengan masyarakat dan membahas adat sasi untuk mengembalikan potensi sumber daya alam yang telah berkurang,” jelas Kristian.

Melarang masyarakat untuk mengeksploitasi suatu wilayah memang terkesan seperti memberikan kerugian pada masyarakat di sekitarnya. Namun menurut Kristian, justru dengan adanya sasi, masyarakat akan diuntungkan. Karena, lokasi-lokasi yang ditutup tersebut nantinya akan memberikan hasil alam yang lebih banyak pada masa mendatang.



# KESIMPULAN ARTIKEL

## [ARTICLE CONCLUSION]

- ✓ Dilihat benang merahnya, ajaran kebaikan yang luas dan beragam memiliki kesamaan dalam: interaksi sesama manusia dan interaksi dengan alam.
- ✓ Interaksi sesama manusia mewujud dalam tradisi gotong royong [***Hablum Minannas***]
- ✓ Interaksi dengan alam mewujud dalam tradisi melestarikan alam [***Hablum Minal'alam***]



# DEMONSTRASI KONTEKSTUAL (RUANG KREASI)

[50']



# ASESMEN 9.6.1

## “EKSPLORASI KEARIFAN LOKAL (50’).”

- ❖ Diskusi kelompok 3-4 orang.
- ❖ Menentukan wilayah eksplorasi dari Sabang-Merauke.
- ❖ Mencari informasi mengenai kearifan lokal dari internet, majalah, buku, dan media lainnya (sesuai wilayah).
- ❖ Catatlah informasi mengenai kearifan lokal apa saja yang berhasil diperoleh. Diskusikanlah informasi tuliskan hasilnya di buku catatan masing-masing.
- ❖ Pilih 2 atau 3 kearifan lokal dari informasi terkumpul, Buat presentasinya: 1). Nama wilayah dan suku, 2). Keterangan kearifan lokal yang dimiliki suku tersebut, 3). Gambar/ilustrasi.
- ❖ Presentasi @10' x 5 Kelompok, pelaksanaan pada pertemuan selanjutnya



# KEGIATAN PEMBELAJARAN AWAL II

[25']



# KEGIATAN PEMBELAJARAN INTI EKSPLORASI KONSEP II

[40']

## KEARIFAN LOKAL



# TOKOH PELESTARI BUDAYA PENJAGA ADAT



Rukmini Paata Toheke, adalah tokoh Perempuan Adat Toro. Dewan Pimpinan Kampung di Komunitas Adat Toro yang berperan penting dalam pengelolaan sumber daya alam.

*Sumber:*

<https://www.mongabay.co.id/2023/10/07/rukmini-toheke-penjaga-hutan-toro-dan-pejuang-hak-perempuan-adat/>



Panglima Jilah pimpinan pasukan Tariu Borneo Bangkule Rajakng (TBBR), pasukan merah Suku Dayak. Pasukan merah berperan penting dalam mempertahankan adat istiadat serta hak-hak Suku Dayak.

*Sumber:*

<https://nasional.okezone.com/read/2023/10/11/337/2898778/mengenal-panglima-jilah-pemimpin-puluhan-ribu-pasukan-merah-suku-dayak?page=all>



# KESAMAAN TRADISI KEBUDAYAAN MASYARAKAT NUSANTARA

## **Tradisi gotong royong atau saling bekerjasama:**

Bentuk aktivitasnya: membangun atau memindahkan rumah, mengelola perkebunan atau pertanian, mengadakan kenduri (pesta syukuran atau selamatan), membantu orang sakit, membantu prosesi pemakaman, dan lain sebagainya.

## **Tradisi melestarikan alam:**

Masyarakat pedalaman mengatur pengelolaan hutan sementara masyarakat pesisir mengatur pengelolaan laut. Lain halnya masyarakat di sekitar aliran sungai yang lebih banyak mengatur pengelolaan sungai.

Meski memiliki ciri khas masing-masing, namun semua kebudayaan memiliki satu tradisi yang sama, yakni menghargai dan melestarikan lingkungan alam di manapun mereka berada.



# DAMPAK TIDAK MENJAGA KEARIFAN LOKAL

- Bila kearifan lokal terus diikuti, dipastikan masyarakat akan terhindar dari berbagai **potensi kerusakan**.
- Misal: tradisi yang terkait tata perilaku sesama manusia yang bertujuan menjaga keharmonisan masyarakat, **jika tidak diikuti** maka kemungkinan potensi konflik dan perpecahan akan terjadi.
- Tradisi terkait pengelolaan lingkungan yang bertujuan menjaga keberlanjutan alam, **jika tidak diikuti** kemungkinan sumber daya alam yang dapat dikonsumsi akan rusak bahkan terjadi bencana alam seperti kekeringan, longsor, banjir, dan sebagainya.



# REFLEKSI KONDISI PELESTARIAN KEARIFAN LOKAL SAAT INI

- Bagaimanakah kondisi pelestarian kearifan lokal saat ini?
- Apakah kearifan lokal hanya ada di masyarakat pedalaman yang masih memegang adat tradisi?
- Atau kearifan lokal juga masih dilestarikan oleh masyarakat kota dan masyarakat Indonesia secara umum?



# KONDISI PELESTARIAN KEARIFAN LOKAL DI TENGAH ARUS MODERNISASI & GLOBALISASI

- **Kearifan lokal sebagai sebuah bentuk budaya yang tidak tampak**, mulai memudar dan ditinggalkan oleh generasi penerus kebudayaan di Nusantara.
- Deny Hidayati, peneliti dari Lembaga Ilmu Pengetahuan Indonesia (LIPI) mengamati dan mempelajari keberlangsungan kearifan lokal di berbagai pulau di Nusantara.
- Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa kearifan lokal masyarakat di berbagai daerah terkait dengan tradisi gotong royong dan pelestarian alam semakin memudar seiring dengan adanya perubahan sosial di tengah pembangunan dan modernisasi.





# PENGUATAN

- Sebagai budaya yang berwujud gagasan, masyarakat Nusantara melestarikan kearifan lokal dalam bentuk pepatah, cerita rakyat, syair, peribahasa, dan lain sebagainya.
- Kearifan lokal: ajaran kebaikan memiliki tujuan memberikan pedoman kepada masyarakat dalam melakukan aktivitas kehidupan yang berkelanjutan.
- Kearifan lokal memastikan adanya keteraturan dan keseimbangan dalam kehidupan masyarakat.



# DEMONSTRASI KONTEKSTUAL (UNJUK KARYA)

[75']



# PANDUAN ASESMEN 9.6.2 (1)

## “PBL: Poster, Selebaran, Presentasi, Pameran”

**Tema: Pelestarian Kearifan Lokal Di Tengah Arus Modernisasi dan Globalisasi.**

**Pengerjaan Aktivitas: Berkelompok (3-5 orang)**

**Langkah Proyek:**

1. Bertanya dan Mengidentifikasi Masalah
2. Mengumpulkan dan Mengelola Informasi
3. Merencanakan dan Mengembangkan Ide Solusi
4. Merumuskan Kesimpulan dan Melaksanakan Aksi

**Langkah 1. Bertanya dan Mengidentifikasi Masalah**

- Susun pertanyaan sebanyak-banyaknya mengenai kondisi pelestarian kearifan lokal di lingkungan sekitarmu saat ini. Gunakan teknik 5W 1H (Apa, di mana, kapan, siapa, mengapa, bagaimana).
- Bagikan pertanyaan-pertanyaan yang sudah kalian susun kepada kelompok lain di kelas untuk saling memperkaya daftar pertanyaan masing-masing.
- Dari pertanyaan yang terkumpul, kelompokkanlah pertanyaan-pertanyaan yang memiliki kemiripan, lalu rumuskan 3 pertanyaan kunci yang bisa mewakili semua pertanyaan tersebut.



# PANDUAN ASESMEN 9.6.2 (2)

## “PBL: Poster, Selebaran, Presentasi, Pameran”

### Langkah 2. Mengumpulkan dan Mengelola Informasi

- Lakukan wawancara dengan tokoh masyarakat atau orang tua, kakek-nenek, guru-guru untuk mencari tahu apakah di daerahmu masih terdapat tradisi kearifan lokal mengenai cara bersikap atau mengelola lingkungan. Sebelum wawancara, susun terlebih dahulu pertanyaan-pertanyaan yang akan diajukan kepada narasumber berdasarkan pada 3 pertanyaan kunci yang sudah dirumuskan.
- Tulis semua informasi yang didapatkan dari narasumber lalu diskusikan hasilnya di kelompok masing-masing.



# PANDUAN ASESMEN 9.6.2 (3)

## “PBL: Poster, Selebaran, Presentasi, Pameran”

### Langkah 3. Merencanakan dan Mengembangkan Ide Solusi

- Buatlah sebuah agenda kampanye untuk membagikan hasil temuan kelompokmu mengenai kondisi kearifan lokal di lingkungan sekitar. Harapannya kampanye ini bisa menjadi solusi untuk meningkatkan kesadaran masyarakat mengenai kearifan lokal yang kita miliki.
- Kampanye berupa kegiatan sosialisasi kepada orang-orang, mengenai 3 informasi berikut:
  - a. Kearifan lokal yang daerahmu miliki
  - b. Kearifan lokal yang masih bertahan dan yang sudah ditinggalkan masyarakat daerahmu
  - c. Penjelasan kenapa harus menjaga kearifan lokal di tengah arus modernisasi dan globalisasi
- Diskusikanlah bagaimana bentuk kampanye yang akan dilakukan bersama teman sekelas dengan menentukan hal-hal berikut:
  - a. Tujuan kampanye (Apa tujuan kampanye yang akan dilakukan?)
  - b. Sasaran audien (Siapa yang akan menjadi sasaran kampanye?)
  - c. Media kampanye (Dalam bentuk apa kampanye dilakukan?)
  - d. Opsi: Pembuatan poster, selebaran, presentasi, pameran, dsb.
  - e. Alat dan bahan yang dibutuhkan (Apa saja alat dan bahan yang dibutuhkan untuk kampanye?)
  - f. Waktu dan langkah pelaksanaan (Bagaimana mengatur waktu dan langkah-langkah untuk melaksanakan kampanye? Kapan eksekusi kampanye ini akan dilakukan)



# PANDUAN ASESMEN 9.6.2 (4)

## “PBL: Poster, Selebaran, Presentasi, Pameran”

### Langkah 4. Merumuskan Kesimpulan dan Melaksanakan Aksi

- Eksekusilah kampanye yang telah kelompokmu rencanakan.
- Lakukanlah evaluasi untuk mengukur keberhasilan dari proses kampanye yang sudah dilakukan.

### Rubrik Pencapaian

Gunakan rubrik tersedia sebagai alat ukur ketercapaian kampanye pada asesmen ini



# RUBRIK ASESMEN 9.6.3

## Kemampuan Bertanya dan Mengidentifikasi Masalah

Permulaan	Dasar	Terampil	Mahir
Belum mampu membuat pertanyaan	Mampu membuat beberapa pertanyaan yang sesuai dengan topik pembahasan	Mampu membuat beberapa pertanyaan yang sesuai dengan topik pembahasan dan mengelompokkannya	mampu membuat beberapa pertanyaan yang sesuai topik pembahasan, mengelompokkannya dan membuat 3 pertanyaan kunci yang bisa mewakili semua pertanyaan tersebut

## Kemampuan Mengumpulkan dan Mengelola informasi

Mampu membuat pertanyaan wawancara dan melakukan proses wawancara dengan narasumber.	Mampu membuat pertanyaan wawancara	Mampu membuat pertanyaan wawancara dan melakukan proses wawancara dengan narasumber secara sederhana	Mampu membuat pertanyaan wawancara, melakukan proses wawancara dengan narasumber, dan menuliskan hasil wawancara dengan lengkap
--	------------------------------------	--	---

## Kemampuan Merencanakan dan Mengembangkan Ide Solusi

Belum mampu menyusun bahan dan menyiapkan kegiatan kampanye	Mampu menyusun bahan kampanye	Mampu menyusun bahan dan menyiapkan kegiatan kampanye	Mampu menyusun bahan dan menyiapkan 5 poin persiapan kegiatan kampanye secara lengkap
---	-------------------------------	---	---

## Kemampuan Merumuskan Kesimpulan dan Melaksanakan Aksi

Belum mampu melaksanakan kampanye	Mampu melaksanakan sebagian rencana kampanye	Mampu melaksanakan kampanye secara sederhana	Mampu melaksanakan kampanye dengan menunjukkan usaha seoptimal mungkin
-----------------------------------	--	--	--



# Kesimpulan, Refleksi, Penutup [20']

Setelah mempelajari materi **Kearifan Lokal**,

- Kesimpulan apa yang dapat kalian ambil dari materi tersebut?
- Pengetahuan apa saja yang kamu peroleh?
- Menurut kalian bagaimanakah cara melestarikan Kearifan Lokal saat ini?
- Ungkapkan rasa syukurmu akan kebaikan Tuhan, atas ragam kearifan lokal Bangsa Indonesia yang sungguh luar biasa.



THANK YOU



SEE YOU AGAIN SOON

*Burung Dara burung Cenderawasih  
Bisa kamu cari di Papua  
Cukup sekian terima kasih  
Semoga bermanfaat bagi kamu semua*

## KELAS DIGITAL IPS

Tetap **SEMANGAT**, Raih **PRESTASI**, Namun Tetap **RENDAH HATI!!**

# *SOCIAL STUDIES DIGITAL CLASS*



2026 © Guru IPS SMPN 285 Jakarta  
<[www.guruipssmpn285jkt.online](http://www.guruipssmpn285jkt.online)>